

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses pendewasaan berfikir. Nilai demi nilai mewarnai interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan terarah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut oleh guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas, dan ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru juga sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Masalah pengelolaan kelas memang masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru.¹

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1-2.

Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Tapi ini tidak berarti bahwa kita mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu atau pun segi-segi praktis lainnya tetapi kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak juga dan segi-segi lainnya. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu dan anak-anak membutuhkan pula pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita-rasa, dan kepribadian.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti atau akhlak dan pendidikan jiwa.²

Selain dari pada itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru Menjelaskan bahwa “Guru harus Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia;”³

Dr. Muhammad Fadil Al-Djamaly, guru besar pendidikan Universitas Tunisia yang dikutip M. Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, mengungkapkan cita-citanya bahwa:

² M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1-2.

³ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 7.

Pendidikan yang harus dilaksanakan oleh umat Islam adalah pendidikan keberagamaan yang berlandaskan keimanan yang berdiri diatas filsafat pendidikan yang bersifat menyeluruh berlandaskan iman pula. Menurutnya, iman yang benar menjadi dasar dari setiap pendidikan yang benar, karena iman yang benar memimpin manusia ke arah akhlak mulia. Akhlak mulia memimpin manusia kearah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar, sedang ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal saleh.⁴

Sebagai guru yang mempunyai sikap profesional dan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, maka dalam mengajar tidak hanya sekedar mengajar tapi lebih tepatnya mendidik anak supaya menjadi warga negara yang baik dan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa ini. Masalah ini sudah dianut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Oleh sebab itulah guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa sebaik mungkin, agar penyampaian ilmu berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru perlu menyediakan berbagai strategi dalam menyampaikan ilmu tersebut.

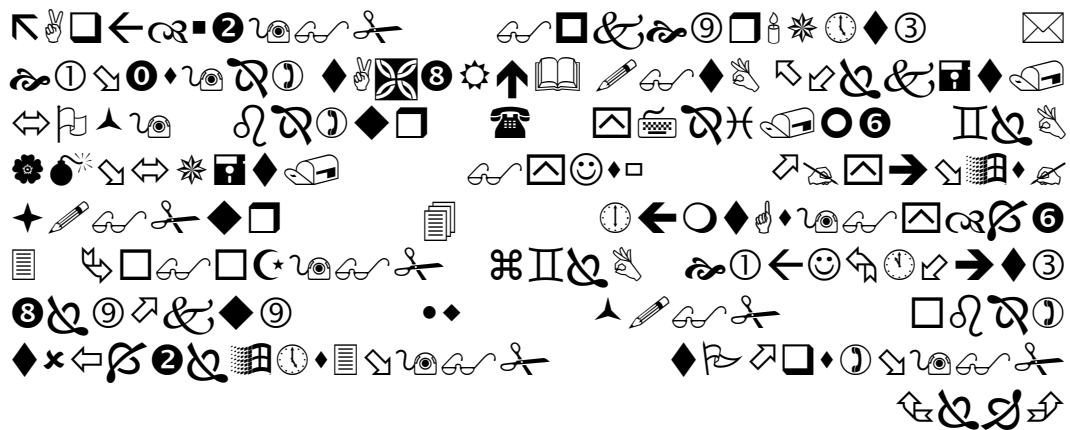
Dalam konteks pengajaran, strategi sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan

⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 16-17.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.76.

berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan pembelajaran yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.⁶

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:



Maksud ayat di atas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang

⁶ Ahmadi Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1.

menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, Bangsa dan Negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru, pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan kepada siswa di dalam kelas dan agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.⁷ Mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, “mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), membimbing, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”.⁸

Jadi didalam dunia pendidikan, seorang guru sangat berperan pada kesuksesan siswanya. Apabila guru bisa menuntun siswanya di jalan yang benar maka akan tercapailah tujuan pendidikan yang diinginkan sebuah lembaga, akan tetapi sebaliknya kalau gurunya kurang kompeten dan tidak bertanggungjawab sepenuhnya terhadap siswanya maka jangan salahkan siswanya apabila nilai keseluruhan tidak sesuai dengan harapan orang banyak. Oleh sebab itu strategi demi strategi ditawarkan untuk memenuhi kekurangan-kekurangan yang selama ini jadi masalah didunia pendidikan.

⁷ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 1.

⁸ Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) h. 11-13.

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar, karena jika seseorang berakidah dengan benar maka niscaya akhlaknya pun akan benar, baik, dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidahnya salah dan melenceng maka akhlaknya pun tidak akan benar.

Abu Hurairah *Radhiallahu ‘Anhu* mengabarkan bahwa suatu ketika Nabi Muhammad Saw. pernah ditanya tentang kriteria orang yang paling banyak masuk surga. Beliau. menjawab dengan bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ, وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ, قَالَ: الْفَمُّ وَالْفَرْحُ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.⁹

Hadis-hadis ini menjelaskan keutamaan berakhlak baik, diantaranya adalah hadis dari Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘Anhu*, bahwa Nabi Muhammad Saw. pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke surga, “Beliau menjawab, “Takwa kepada Allah dan berakhlak yang baik”.

Berdasarkan hadis Nabi Muhammad Saw. serta keadaan lapangan yang memungkinkan penulis melakukan penelitian yang berkaitan masalah Akidah Akhlak di kelas IV A MIN Sungai Lulut. Penulis ingin pembelajaran Akidah Akhlak yang disajikan dapat terlaksana dengan baik sehingga tidak ada kesalahpahaman yang membuat siswa bingung. Jadi, dengan penggunaan strategi

⁹ Ibie ‘Isa Muhammad Bin ‘Isa Bin Surah, *Sunan At-Tarmidzi Juz-3*, (Beirut: Darul Fikr, 1994), h. 404.

Role Playing ini penulis berharap dapat mengurangi pemahaman-pemahaman yang keliru.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar menemukan hanya menggunakan metode dan strategi konvensional saja. Untuk itu penulis sangat tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yakni mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Role Playing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI ASMAUL HUSNA II MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DI KELAS IV A MIN SUNGAI LULUT KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang terjadi disekitar pendidikan kita yang terdapat dilatar belakang masalah berkenaan dengan strategi pembelajaran dapat dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi *Asmaul Husna* II di kelas IV A MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi *Asmaul Husna* II di kelas IV A MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
3. Apakah menggunakan strategi pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak materi *Asmaul Husna* II di kelas IV A MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: strategi pembelajaran *Role Playing*. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran Akidah Akhlak materi *Asmaul Husna* II dengan penggunaan strategi pembelajaran *Role Playing* di kelas IV A MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna II di kelas IV A MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna II di kelas IV A MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui menggunakan strategi pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna II di kelas IV A MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian Tindakan Kelas

Hasil tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang besar, baik bagi siswa, guru, dan institusi, yakni:

1. Secara teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah tentang strategi pembelajaran dan dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam

membelajarkan siswa tentang Akidah Akhlak sehingga dengan mudah memahami konsep pembelajaran tersebut dengan baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa: Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan keaktifan belajar Akidah Akhlak. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar, dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan intelektual, serta kemampuan siswa dapat digali secara optimal agar siswa belajar lebih mandiri dan kreatif.
- b. Bagi guru: Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi metode dan strategi pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Bagi institusi: Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas kurikulum.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian tindakan kelas, signifikansi penelitian tindakan kelas dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisikan pengertian belajar dan prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian pembelajaran Akidah Akhlak di MI, strategi pembelajaran *Role Playing*.

Bab III Metode penelitian yang berisikan pendekatan penelitian, setting penelitian, persiapan tindakan kelas, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik an alat pengumpulan data, indikator kerja, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang berisikan diskripsi setting penelitian, persiapan penelitiaian, pelaksanaan tindakan kelas dan pembahasan.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.